

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Radio dan Eksistensinya di Era Digital

Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak, suara juga menjadi karakteristik radio yang membedakannya dengan media penyiaran lainnya. Radio merupakan alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi, suatu pemancar radio yang sedang in operation tidak membawa pengaruh apa – apa pada audiens atau pendengar kalau gelombang-gelombangnya tidak dimuati sesuatu yang berarti, entah itu berupa sinyal, kata-kata terucapan maupun nada-nada, atau sesuatu yang berirama.¹²

Menurut Asep Syamsul dan M. Romli, Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa akan udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).¹³

Radio merupakan media massa elektronik yang mengandalkan siaran pada frekuensi sinyal radio yang berada pada FM (Frekuensi Modulation) atau AM (Amplitudo Modulation). Perbedaannya adalah jika sinyal FM memungkinkan siaran tidak hanya stereo, tetapi ketepatan dan ketajaman

¹² Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004) h.20.

¹³ Asep Syamsul dan M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009), h.12.

yang lebih baik dibandingkan sinyal AM yang lebih sempit sehingga orang tertarik mendengarkan siaran music pada frekuensi FM. Sedangkan menggunakan frekuensi AM oleh karena frekuensi AM lebih jauh dari sinyal FM sehingga akan cocok menjangkau daerah pedesaan dan terpencil.¹⁴

Radio juga diartikan sebagai *“The Encyclopedia of American International , radiois mean of communication that tillies on the use of electromagnetic waves propagates through space the seed of light. The electronic wave used for radio communication are similar to light and heat waves, but generally much lower in frecuency”*. Yang artinya “Radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah.¹⁵

Perkembangan radio dimulai dari penemuan Phonograph (gramofon), oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Lalu Marconi, orang yang kemudian memanfaatkan kedua penemuan diatas itu mengembangkan sistem komunikasi melalui gelombang radio pada tahun 1896. Usaha Marconi saat itu baru berhasil pada tahap mengirimkan

¹⁴ Tamburaka, Apriyadi, *Literasi Media “Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa”*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.20.

¹⁵ A. Ius. Y, Triartanto, *Broadcasting Radio : Panduan Teori Dan Praktek* (Yogyakarta : Pustaka Book. 2010), h.30.

radio secara on dan off (nyala dan mati), sehingga baru bisa menyiarkan kode telegraf.

Lalu pada tahun 1906 Lee De Frost Vacuum Tube mampu menangkap signal radio sekalipun rendah. Lalu siaran radio secara regular pertama kali disiarkan pada tahun 1912 oleh Charles Herrold ketika Reginald Fessenden menciptakan penyiaran pertama melalui telepon.

Perkembangan penyiaran radio selanjutnya dilanjutkan dengan penayangan iklan pada siaran tahun 1922 oleh stasiun AT&T, di AS. AT&T memakai sistem operasi telepon. Disamping menjadi pionir penyiaran radio komersial, AT&T juga mengembangkan sayap bisnis penyiaran radio secara berjaringan (networking) dengan menggunakan saluran telepon.

Namun seiring dengan perkembangan siaran jaringan pemerintah dan pengusaha elektronik local mulai memprotes dominasi AT&T. Atas desakan anti monopoli stasiun siaran AT&T dijual kepada Radio Corporation of America (RCA). Perkembangan radio siaran oleh RCA yang pada tahun 1926 membuat jaringan NBC (the National Broadcasting Corporation), yaitu sistem siaran jaringan yang membuat biaya siaran tiap stasiun menjadi murah. Dengan sejumlah ketentuan, sistem siaran jaringan masih bertahan hingga masa perang Dunia II.

Radio kemudian memasuki era keemasan, yakni pada sebelum perang Dunia II. Ketika itu radio adalah wahana informasi, hiburan sekaligus teman. Bagi individu, ketika itu radio begitu spesial dikarenakan gaya

formal yang dilakukan oleh seluruh crew siaran yang dapat dengan cepat menyihir audien.

Pertengahan tahun 1930-an, Edwin Howard Armstrong, berhasil menemukan radio yang menggunakan Frekuensi Modulasi (FM). Radio penemuan Armstrong ini berbeda dari radio kala itu yang menggunakan Frekuensi AM (Amplitudo Modulasi). Dimana radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih dan bebas dari gangguan siaran.¹⁶

Pada awal tahun 1960, siaran radio memasuki masa penting dengan dikembangkannya teknologi siaran menggunakan frekuensi FM. Sebenarnya teknologi FM telah ditemukan sejak tahun 1930, namun pada saat itu hanya sedikit pesawat radio yang dapat menerima siaran FM. Meskipun daya jangkau FM rendah, namun dibandingkan dengan AM, siaran FM menghasilkan suara yang lebih jernih. Kelebihan inilah yang mendorong stasiun AM untuk beralih ke FM. Puncak dari kesuksesan siaran FM dapat terlihat dari data tahun 1993 yang dipublikasikan oleh Straubhardt yang mengatakan bahwa 77% pendengar musik berada di wilayah siaran FM.¹⁷

Di Indonesia sendiri perjalanan radio dimulai pada tahun 1925, pada masa pemerintahan Hindia Belanda Prof. Komnas dan Dr. De Groot berhasil melakukan komunikasi radio dengan menggunakan stasiun televisi relai di

¹⁶ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta: Kencana, 2008) h.05.

¹⁷ Mufid, Muhammad, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2005), h.63.

Malbar, Jawa Barat. Kegiatan ini kemudian diikuti dengan berdirinya Batavia Radio Vereniging dan NIROM.

Pada tahun 1930, amatir radio Indonesia telah membentuk organisasi yakni NIVERA (Nederland Indische Vereniging Radio Amateur) yang merupakan organisasi amatir radio pertama di Indonesia. Organisasi ini disahkan oleh pemerintah Hindia-Belanda.

Pada saat masa penjajah jepang, tidak banyak catatan kegiatan amatir radio yang dapat dihimpun. Karena kegiatan radio dilarang oleh pemerintah jajahan jepang, namun banyak dari mereka yang melakukan kegiatan sembunyi-sembunyi dalam upaya mendukung Kemerdekaan Indonesia.

Akhirnya seorang radio amatir bernama Gunawan berhasil menyiarkan Naskah Proklamasi pada tahun 1945. Lalu akhir tahun 1945 muncul organisasi yang menamakan dirinya sebagai PRAI (Peratoean Radio Amatir Indonesia) yang lalu pada tahun 1950 hingga 1952 amatir Indonesia membentuk PARI (Persatuan Amatir Radio Indonesia). Namun pada tahun 1952 pemerintah mengeluarkan ketentuan bahwa pemancar radio amatir dilarang mengudara dan akan dikenakan sanksi subversive jika ada yang melanggarnya.

Kegiatan amatir radio terpaksa di bekukan pada kurun waktu 1952-1965. Pembekuan itu diperkuan dengan UU No. 5 Tahun 1964 yang mengenakan sanksi terhadap mereka yang memiliki radio pemancar tanpa seizin pihak yang berwenang. Namun pada tahun 1966 seiring dengan

runtuhnya Orde Lama, antusias amatir mulai mengudara kembali tidak dapat dibendung lagi.

Tahun 1966 mengudara radio Ampera yang merupakan sarana perjuangan kesatuan kesatuan aksi dalam perjuangan Orde Baru. Muncul pula berbagai radio lascar Ampera dan stasiun radio tersebut menamakan dirinya sebagai radio Amatir.

Jenis-jenis Radio dibagi menjadi 2 macam, yaitu berdasarkan pengelolaanya dan berdasarkan cangkupan atau jenis barangnya.¹⁸

Berdasarkan pengelolaanya Radio dibagi menjadi 4 macam yaitu:

1. Radio publik

Radio publik ini atau biasa disebut radio pemerintahan, merupakan sistem dari radio yang dipegang penuh oleh bagian pemerintahan.

Dalam pengelolannya dikerjakan oleh salah satu kementerian dalam pemerintahan tersebut, yang telah disetujui dan diatur dengan perundang- undangan. Dalam arti lain bahwa radio ini semua kendali dan operasinya dipegang khusus oleh pemerintahan. Salah satu contoh ialah RRI (Radio Republik Indonesia). Secara penuh RRI ini telah diolah oleh Departemen Penerangan yang telah dikukuhkan oleh SK Menteri Penerangan RI No. 19 tahun 1968.

¹⁸ Sindonesia, "Radio dan jenis jenisnya" <https://sindonesia.com/jenis-jenis-radio/> diakses pada 6 juni 2023

2. Radio Swasta

Radio Swasta ini berbeda halnya dengan radio publik yang sepenuhnya dipegang oleh pemerintahan. Bahwa radio swasta ini adalah radio yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan yang sifatnya komersil. Sehingga, sumber penghasilan untuk operasional radio swasta ini sepenuhnya berasal dari iklan. Meskipun demikian, radio swasta tetap berada dibawah perundang-undangan mengenai penyiaran yang disepakati melalui lisensi pemerintahan.

Radio swasta di Indonesia ini masih berada dibawah naungan perundang-undangan yang salah satunya adalah lembaga sensor. Berbeda halnya di Amerika yang terdapat beberapa radio yang berjenis sebagai radio swasta yang di antaranya adalah CNS, ABC, NBC, dan MBS. Radio-radio tersebut, berdasarkan sistem pemerintahan Amerika Serikat bahwa radio swasta tersebut memiliki kebebasan penuh dalam penyiaran. Dengan arti lain, beberapa radio swasta tersebut tidak mengenal kata sensor.

3. Radio Komunitas

Jika radio publik dipegang pemerintahan sebaliknya radio swasta dipegang perseorangan, berbeda dengan radio komunitas yang dipegang bersama-sama dalam komunitas tertentu. Artinya, radio komunitas ini dibangun dengan tanggung jawab bersama oleh beberapa kelompok orang dalam suatu komunitas yang yang mampu mengerahkan sumber dayanya.

Alat operasionalnya pun masih sederhana dengan memanfaatkan alat seadanya untuk sebisa mungkin radio dapat bekerja dengan baik. Jadi beberapa peralatan yang digunakan pun tidak cenderung dari alat yang canggih dan mahal. Sehingga dapat dikatakan bahwa jangkauan yang dimiliki oleh radio komunitas ini sangatlah terbatas, hanya berada pada wilayah dan daerah komunitas itu sendiri. Pada umumnya, radio komunitas ini disebut juga sebagai radio pendidikan, radio sosial, atau radio alternatif lainnya.

4. Radio Berlangganan

Radio berlangganan ini merupakan radio yang sejenis atau memiliki sifat kemiripan dengan radio publik. Yang mana kendali radio tersebut dipegang oleh suatu lembaga yang bernama Lembaga Penyiaran Berlangganan.

Lembaga Penyiaran Berlangganan merupakan lembaga penyiaran di Indonesia yang berbentuk badan hukum. Selain itu lembaga tersebut merupakan jasa yang menyelenggarakan penyiaran berlangganan yang sudah diakui oleh izin penyelenggara penyiaran berlangganan. Sehingga, ini dapat menyebarkan dan memancarluaskan siaran kepada masyarakat dari radio yang berlangganan.

Berdasarkan cangkupan dan barangnya dibagi menjadi 4 macam yaitu:

1. Radio AM

Radio AM atau modulasi amplitude, adalah radio yang bekerja dengan prinsip memodulasikan gelombang radio dan gelombang audio. Gelombang tersebut keduanya sama-sama memiliki amplitudo yang berkelanjutan konstan. Namun, proses modulasi tersebut akan mengubah amplitude gelombang penghantar (radio) sesuai dengan amplitudo gelombang audio.

2. Radio FM

Radio FM atau modulasi frekuensi, merupakan radio yang bekerja menggunakan prinsip serupa dengan radio AM, yaitu dengan memodulasi gelombang radio (penghantar) dengan gelombang audio. Hanya saja, pada radio FM ini ketika proses modulasi menyebabkan perubahan pada frekuensinya.

Radio dengan sistem FM ini memiliki penyaluran musik jauh lebih sempurna dibanding AM, yang mana hasil dari produksi suara musik dapat terdengar lebih jernih, tajam, dan sesuai dengan aslinya. Dalam siaran FM tersebut, Komposisi bass dan treble terpadu harmonis, berbeda dengan siaran AM yang menyajikan musik dengan treble tumpul dan bernoissy.

3. Radio Internet

Semenjak adanya penemuan internet, hal ini mulai mengubah transmisi sinyal analog yang digunakan oleh radio konvensional.

Radio internet atau yang dikenal sebagai web radio, radio streaming, dan e-radio bekerja dengan cara mentransmisikan gelombang suara lewat internet atau merupakan sebuah layanan penyiaran audio yang ditransmisikan melalui internet. Sistem kerja ini memungkinkan siaran radio dapat terdengar ke seluruh dunia jikalau pendengar memiliki perangkat internet. Itulah sebabnya banyak kawula ekspatriat yang menggunakan radio internet sebagai obat rindu pada negara asalnya. Di Indonesia, radio internet biasanya dikolaborasikan dengan sistem radio analog oleh stasiun radio teresterial untuk memperluas jangkauan siarnya.

4. Radio Satelit

Radio satelit mentransmisikan gelombang audio memakai sinyal digital. Berbeda dengan sinyal analog yang bekerja dengan menggunakan gelombang konstan, kemudian gelombang suara ditransmisikan melewati sinyal digital yang berupa kode biner 0 dan 1. Karena menggunakan satelit sinyal ini ditransmisikan ke daerah jangkauan yang lebih jauh dan luas. Hanya saja siaran radio satelite hanya dapat diterima menggunakan perangkat khusus yang bisa menerjemahkan sinyal terenkripsi.

Selain itu, siaran radio satelit ini hanya bisa diterima di tempat terbuka dimana antena pada pesawat radio memiliki garis pandang sejajar dengan satelit pemancar. Radio satelit hanya bisa bekerja pada areal yang tidak berpenghalang besar seperti terowongan atau

gedung. Karena hal itu perangkat radio satelit cocok dan banyak dipromosikan untuk radio mobil.

Menurut Abidin Zainal eksistensi merupakan suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya mengalamikemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.¹⁹

Munculnya media baru sebagai media komunikasi dengan banyak pengguna merupakan salah satu hal yang dapat mengubah eksistensi media konvensional. Hal ini perlu menjadi perhatian para media konvensional untuk membuat strategi transformasi dan inovasi agar tetap bertahan di era digital²⁰

Jika diperhatikan dari segi media penyiaran, maksud dari eksistensi pada radio adalah kemampuan sebuah media penyiaran radio untuk bisa mempertahankan keberadaanya dalam waktu yang cukup lama. Dengan kata lain, eksistensi adalah rasa mendapatkan pengakuan publik atas keberadaan kita. Oleh karena itu, ada di radio, bisa dilihat dari popularitas radio dan seberapa banyak yang diketahui audiens. Hal ini dapat diukur

¹⁹ Zainal Abidin. *Analisis Eksistensial : Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi Dan Psikiatri*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2007) h.16

²⁰ Khasna Latifah, Ismandianto, *Konvergensi Radio Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital dan Covid-19*, Vol. 4 No.1 (Februari,2020) h. 131.

dengan seberapa banyak pendengar menanggapi setiap program yang dirancang oleh radio.

Radio sebagai media massa, memiliki beberapa karakteristik yang unik dan khas, yang juga tentunya mempunyai unggulan dan kelemahannya. Dalam menyampaikan pesan atau isi dan pernyataan yang dikemas dalam suatu program, radio mempunyai cara tersendiri yang di sebut dengan gaya radio meliputi bahasa kata-kata lisan, musik/lagu, dan efek suara, yang menjadi kunci utama identitas sebuah stasiun radio dalam menyajikan programnya untuk memikat pendengarnya. Bahasa atau kata-kata lisan yang digunakan penyiar dalam menyampaikan pesannya disebabkan apa yang disebut dengan “gaya radio” atau radio style.²¹

Beda halnya dengan Yulia Wanda yang bicara soal karakteristik radio siaran, dia mengungkapkan ada beberapa hal yang tercatat sebagai kelebihan dan kelemahan. Karakteristik ini akan membedakannya dengan media massa lainnya, seperti media cetak dan televisi. Adapun kelemahan dan kelebihan radio siaran yaitu:²²

a. Kelebihan Radio:

1) Kecepatan

Di Indonesia, unsur kecepatan radio siaran dalam sisi penyampaian masih jauh lebih cepat ketimbang koran, majalah dan televisi. Buktinya saja, berita atau peristiwa yang terjadi

²¹ A. Ius. Y, Triartanto, *Broadcasting Radio : Panduan Teori dan Praktek*. (Yogyakarta : Pustaka Book, 2010), h.31.

²² Yulia, Wanda, *Andai Aku Jadi Penyiar*, (Yogyakarta : CVAndi Offset, 2010), h.66.

dapat disampaikan langsung pada saat yang sama oleh radio siaran, sedangkan media cetak dan televisi masih harus melalui proses produksi yang memakan waktu lama. Media cetak membutuhkan waktu cetak dan peredarannya, sedangkan televisi membutuhkan proses produksi yang rumit dan mahal.

2) Imajinatif.

Sifat auditif yang ditampilkan di radio siaran memiliki keunggulan untuk merangsang imajinasi pendengar. Imajinasi ini sama sekali tidak tergambar dalam media cetak atau televisi karena semuanya sudah menjadi jelas. Radio sering membuat orang berimajinasi, yang kadang sering tidak cocok antara fakta dan imajinasi itu. Oleh karena itu, radio siaran sering dikenal dengan julukan “Theatre of Mind”.

3) Murah.

Dalam hal ini, pengertian “murah” dapat ditinjau dari 2 hal, yaitu:

Pertama, murah bagi pendengar. Artinya, mereka tidak dituntut untuk membayar iuran saat mendengarkan siaran radio, tidak perlu biaya kursus. Berbeda dengan media cetak dan televisi yang mengharuskan pemiantnya mengeluarkan biaya, seperti berlangganan dan membayar iuran untuk televisi. Murah juga berlaku untuk sarana radio penerimanya.

Kedua, murah dalam hal peringat dan biaya produksi. Pengertian ini harus dilihat kalau dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk produksi media cetak atau televisi kedua media ini reaktif butuh dana yang lebih besar ketimbang radio.

4) Alternatif Beragam

Mendengarkan radio siaran tidak akan mengganggu aktivitas pendengar. Dengan mendengarkan radio siaran, pendengar masih bisa melakukan aktivitas lainnya, seperti, bekerja, memasak, mengemudikan kendaraan, belajar dan sebagainya. Tentu saja, hal tersebut tidak mungkin dilakukan pada waktu membaca media cetak dan menonton tv. Selain itu, sangat memungkinkan untuk mendengarkan radio siaran dimanapun, sejauh perangkat radio dapat dibawa kemana-mana dan jangkauan siaran.

5) Personal.

Radio siaran punya kekuatan dalam hal komunikasi yang bersifat personal. Siaran selalu dirasakan seperti kunjungan kawan yang sangat pribadi sifatnya. Meski tergolong sebagai kategori media massa, tapi komunikasi yang dilakukan di radio siaran – menurut ahli komunikasi – tetap tergolong dalam komunikasi personal. Hal tersebut merupakan keuntungan yang besar karena komunikasi personal dapat memungkinkan

hubungan yang lebih erat antara penyiar dengan pendengarnya.

b. Kelemahan Radio

1) Selintas.

Karena auditif, maka apa yang disampaikan lewat radio siaran bersifat selintas. Maksudnya, apa yang sudah disampaikan seketika itu akan hilang di udara. Dalam hal ini, kelemahan radio siaran adalah tidak mempunyai kekuatan dokumentasi. Berbeda dengan media cetak yang karena tertulis memungkinkan untuk dibaca ulang bila tidak mengerti. Sangat memungkinkan di radio siaran terjadi salah pengertian, entah karena salah menangkap, atau salah mengerti apa yang disiarkan.

2) Anti Detail.

Sangat sulit untuk menyajikan segala hal yang bersifat detail di radio siaran dan radio siaran diharapkan hanya menyampaikan hal-hal yang bersifat global. Kalau dipaksakan untuk membicarakan hal yang detail, pendengar akan merasa lelah dan membuat pendengar semakin tidak mengerti karena tidak bisa menangkap semua itu.

Kemunculan *new media* atau media baru tidak terlepas dari kemunculan internet. Media baru adalah istilah yang ditujukan untuk mencakup kemunculan era digital, kontemporer atau jaringan teknologi dan

komunikasi. Era globalisasi saat ini menjadi sangat tergantung pada kemajuan teknologi yang dapat menciptakan efisiensi dengan jangkauan wilayah yang luas tanpa dihalangi oleh batas-batas Negara. Salah satu wujud teknologi (media baru) yang berhasil menjawab kebutuhan tersebut adalah teknologi internet.

Dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki berupa jaringan dapat menjangkau keseluruhan pelosok dunia, media baru seperti internet mampu dan berhasil merambah keseluruhan bidang aktifitas manusia. Menjadikan hal tersebut membuat internet sebagai media informasi yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat secara global baik anak-anak, remaja, dewasa sampai pada orangtua.

Era digital dan global saat ini sangat didukung dengan kuatnya penggunaan internet. Datangnya website dengan berbagai visi, misi dan tujuan memberikan asumsi penting akan nilai sebuah internet untuk masyarakat dan perdagangan global.

Penemuan internet mulai mengubah transmisi sinyal analog yang digunakan radio konvensional. Radio internet atau dikenal juga sebagai web radio, radio streaming dan e-radio, bekerja dengan mentransmisikan gelombang suara lewat internet. Prinsip kerjanya hampir sama dengan radio konvensional yang gelombang pendek (short wave), yaitu dengan menggunakan medium streaming berupa gelombang yang *continew*.²³

²³ Juan Aldie S, "Strategi Radio Aditya 87,6 FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Diera Digitalisasi", (skripsi, program S1 UIN sultan syarif qosim, riau, 2022), 32.

Digitalisasi merupakan proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi juga berfungsi sebagai dokumentasi atau arsip dokumen dengan bentuk digital maupun perpustakaan digital. Digitalisasi ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan optimalisasi dalam segala kegiatan manusia. Sosial media atau media sosial merupakan suatu wadah bagi setiap orang yang memiliki akses internet (online) untuk melakukan kegiatan sosial mereka melalui daring. Setiap orang yang menggunakan fasilitas media sosial maka memiliki kesempatan yang tidak terbatas dalam akses informasi, mengelola informasi, dan menyebarkan informasi.

B. Profil Radio Andika 105,7 FM

Radio Andika FM merupakan radio swasta nasional yang berdiri sejak tahun 1989, beberapa tokoh radio siaran Jawa Timur khususnya yang ada di wilayah Kediri Raya dengan bendera perusahaan PT Radio Swara Andika Jaya.

Radio yang berada di Jln. Jl Semeru No 243 Kota Kediri Jawa timur ini dikenal dengan cirikhas lagu tag line “ Radio Andika” dan berada dalam frekuensi 105,7 FM dengan selalu mengajak pendengarnya untuk ikut aktif dalam setiap program acara yang ada di Radio Andika.

Untuk tetap mampu bersaing dengan baik pada era digital seperti sekarang ini Radio ANDIKA terus mengembangkan misinya. Selalu melakukan inovasi baru, *website* diluncurkan dengan fasilitas *radio online/streaming*, kegiatan *off-air* secara rutin, *OB Van* Radio ANDIKA

menjadi satu satunya di Kediri, meningkatkan mutu program siar, meningkatkan *skill* dan kinerja awak radio, meningkatkan kualitas *equipment*, meningkatkan kedekatan dan kepuasan pendengar juga mitra usaha.²⁴

C. Fungsi-Fungsi Manajemen dan Managemen Redaksi

Menurut Harold Koontz dan Cril O'donnel yang mengemukakan bahwasannya manajemen merupakan salah satu bentuk dari usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.²⁵

Sedangkan Waro menjelaskan bahwasannya manajemen ialah sebagai sebuah proses yang khas, terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya²⁶

Fungsi-fungsi Manajemen dalam penelitian ini peneliti mengguna tipe fungsi POAC yaitu, planning, organizing, actuating, dan controlling karena pada Radio Andika FM dianggap cocok dan memenuhi dalam kategori fungsi tersebut dan dijadikan sebagai dasar manajemen yang ada pada Radio Andika FM.

²⁴Radio Andikaa. "profil Radio Andika" [http://www.andikafm.com/page/show/38/profil perusahaan](http://www.andikafm.com/page/show/38/profil_perusahaan) (diakses pada th 2023)

²⁵ Et.al, S, *Dasar-Dasar Manajemen Dalam Teknologi Informasi*. (Jakarta: Saindikom,2008),h. 236

²⁶ Waro, M. A. *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi dalam Meningkatkan Wisatawan di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

Menurut George R. Terry, fungsi-fungsi manajemen disingkat menjadi POAC, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling ²⁷:

1. *Planning*

Merupakan langkah awal dalam menentukan secara matang dan cerdas tentang sesuatu apa yang akan dilakukan ataupun dikerjakan di masa yang akan datang.

2. *Organizing*

Merupakan kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

3. *Actuating*

Merupakan proses menggerakkan anggota melalui pimpinan yang terlibat di dalam organisasi agar mereka mampu bekerja secara optimal menjalankan tugas-tugas pokoknya sesuai dengan keterampilan yang telah dimiliki, dengan dukungan sumber daya yang tersedia.

4. *Controlling*

Merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi.

Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna

²⁷ Abbas, Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. (Jakarta: Kencana 2008).Hal: 14

menghindari penyimpangan penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

Tidak terlepas dari fungsi fungsi manajemen diatas Radio Andika FM juga memiliki pola manajemen dalam membentuk karakteristik pemikiran masyarakat bernuansa keislaman. Yaitu memberikan pengetahuan masyarakat tentang keagamaan melalui program program yang disiarkan dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat berilmu dan menambah pengetahuan hukum hukum dan nilai nilai keislaman.

Dalam menarik minat pendengar agar tetap konsisten untuk mendengarkan radio, maka diperlukannya manajemen strategis program siaran, yang meliputi Perencanaan Program, Produksi dan Pembelian Program, Eksekusi Program, serta Pengawasan dan Evaluasi Program.²⁸

Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan Analisis dan Strategi Program yang akan dibuat, kemudian membuat Perencanaan, Tujuan Program, dan Faktor Program. Kelima hal tersebutlah yang akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan perencanaan program.

Produksi dan pembelian program adalah tahap dimana stasiun penyiaran telah menyusun rancangan kemudian siap untuk melakukan produksi Dalam melakukan produksi tersebut yang perlu diulas adalah

²⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.273.

mengenai Produksi Program, Produksi Program Lokal, Pembelian Program, Kalkulasi Program, dan bagian Akuisisi Program.

Eksekusi Program merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dirancang sebelumnya. Dalam menyangkanyapun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti pembagian waktu siaran dan strategi penayangan yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan audien.

Pengawasan dan Evaluasi Program merupakan kegiatan untuk meninjau ulang mengenai program yang telah disiarkan. Perlu dilakukan pengawasan agar program tetap berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Selain itu juga memerlukan evaluasi program, yang dijadikan sebagai acuan agar mengetahui kekurangan program serta dapat membuat program yang lebih baik untuk kedepannya

D. Analisis Resepsi khalayak

Dalam bahasa latin, asal kata resepsi adalah *recipere*, sedangkan resepsi dalam bahasa inggris adalah *reception* yang memiliki arti sebagai sebuah penerimaan. Resepsi merupakan suatu pengolahan teks, berbagai cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan sebuah respon terhadapnya.

Sedangkan khalayak merupakan masyarakat yang memenuhi kebutuhan bermedia mereka dengan menggunakan media massa ²⁹.

Hiebert menjelaskan pengertian dan karakteristik dari khalayak ³⁰ yaitu;

²⁹ Ardianto, Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. (Simbiosis Rekatama Media, 2012), h.167.

³⁰ Nasrullah, *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Kencana,2014), h.55.

1. Khalayak merupakan individu yang mengarah pada pengalaman dan dapat dipengaruhi oleh hubungan antar individu yang secara sadar menyeleksi dalam pemilihan produk media.
2. Khalayak biasanya cenderung berada di berbagai wilayah sasaran.
3. Sifat khalayak adalah heterogen, yaitu berasal dari berbagai lapisan dan kategori dan terdiri sosial.
4. khalayak cenderung anonim, artinya tidak mengenal khalayak yang lain padahal mereka juga mengakses media.
5. Pada dasarnya, posisi khalayak di media massa dibedakan antara komunikator.

Teori Resepsi adalah teori yang menekankan pada peran khalayak dalam menerima pesan bukan pada peran pengirim pesan.³¹ Jadi, berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa penerimaan pesan menjadi sebuah fokus utama pada kajian resepsi.

Analisis resepsi merupakan salah satu studi khalayak dalam komunikasimassa yang mengkaji tentang penerimaan dan pemaknaan pesan oleh khalayak serta peranan pesan yang diterima oleh khalayak melalui media di dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai topik pembicaraan maupun sebagai landasan dari aktivitas yang dilakukan berdasarkan topik-topik yang dibicarakan. Khalayak punya kebebasan dalam mengartikan makna dari isi pesan yang disampaikan oleh media.³²

³¹ Danesti, Marcel, *Encyclopedia Of Media And Communication*, (University Of Toronto Press, 2013), h.574.

³² Littlejohn, S.W, *Encyclopedia Of Communication Theory* (SAGE Publication. 2010), h.135.

Pemanfaatan teori analisis resepsi sebagai sesuatu yang mendukung pada kajian kepada khalayak sebenarnya akan memposisikan khalayak yang bukan hanya pasif, tetapi dapat diposisikan sebagai agen kultural. Mereka mempunyai kuasa tersendiri dalam mendapatkan makna dari banyaknya wacana yang disuguhkan berbagai media. Makna yang diciptakan media tersebut dapat memiliki sifat yang terbuka atau bahkan khalayak tersebut dapat menanggapi secara oposisi³³

Stuart Hall menjelaskan bahwa analisis resepsi khalayak memahami suatu proses dalam pembuatan makna yang dilakukan oleh khalayak pada saat menonton tayangan sinema atau program-program seri di televisi. Jadi, analisis resepsi dapat digunakan untuk melihat dan sekaligus memahami respon, penerimaan, serta sikap dan makna yang diproduksi atau dibentuk oleh khalayak, para pembaca majalah, pembaca novel-novel romantis, terhadap isi sebuah karya literatur dan tulisan dalam majalah³⁴

Analisis resepsi merupakan sebuah analisis penelitian yang berlandaskan pada konsep khalayak aktif . Khalayak aktif merupakan khalayak yang memiliki otonomi guna memproduksi dan mereproduksi makna yang ada terdapat dalam tayangan sebuah film maupun berbagai drama berseri yang ditonton oleh khalayak dan juga hasil baca dari cerita novel.

³³ Farida, A. N, *Analisis Resepsi Khalayak Program "Salah Sambung" Di Gen FM Surabaya*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), h.50.

³⁴ Ida, R, *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*, (Prenada Media Group, 2014), h.161.